

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan dilakukan dengan sadar melalui suatu niat dari setiap orang demi berkembangnya rohani dan jasmani individu agar terbentuk kepribadian yang lebih baik. Pendidikan bukan hanya sebagai penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga penguasaan keterampilan, penguasaan sikap sosial dan penguasaan sikap religius setiap individu.¹

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu cara untuk membentuk dan memperbaiki kepribadian seseorang secara komprehensif. Maka dari itu, di dalam pendidikan bukan hanya sekedar berfokus pada kemampuan berfikir (kognitif) namun juga pada kemampuan keterampilan (psikomotorik) serta moral dan kepribadian (afektif).²

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

¹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) hal. 157

² Choirul Anam dan Suharningsih, *Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan) Volume 2 Nomor 2*, (Lamongan: Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 2014), hal. 469

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.”

Tujuan pendidikan yaitu membentuk seseorang yang bermutu dan bermoral sehingga mempunyai pengetahuan yang luas untuk menggapai cita-cita yang diinginkan dan bisa menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan manapun. Dengan pendidikan nasional diharapkan bisa menumbuhkan generasi muda yang berkualitas sehingga dapat membentuk masyarakat yang bertanggungjawab.³ Dalam mencapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional maka lembaga pendidikan perlu meningkatkan program yang dapat membentuk berbagai kecakapan, perilaku, dan karakter salah satunya dengan adanya penerapan tata tertib untuk membentuk sikap disiplin pada setiap individu.⁴

Tata tertib menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Yaya Suhendar yaitu aturan-aturan yang harus ditaati atau dilakukan.⁵ Tata tertib mempunyai arti yang sangat penting dalam mengembangkan tingkat kedisiplinan pada seseorang. Dalam menumbuhkan kedisiplinan pada seseorang, hendaknya pembuat tata tertib juga ikut menjalankan tata tertib sebagaimana sasaran dari peraturan tata tertib tersebut.⁶

³ Dewi Puspitaningrum dan Totok Suryanto, *Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Disiplin Siswa di SMP Negeri 28 Surabaya Volume 2 Nomor 2*, (Surabaya: Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 2014), hal. 343

⁴ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*, cet 1, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 3

⁵ Yaya Suhendar, *Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar Edisi Pertama*, cet 1, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hal. 185

⁶ Wisnu Aditya Kurniawan, Op. Cit., hal. 20

Tata tertib juga memiliki manfaat, yaitu untuk menumbuhkan kedisiplinan serta mengurangi adanya penyimpangan dan pelanggaran terhadap tata tertib yang berlaku.⁷ Karena biasanya orang yang melakukan penyimpangan atau pelanggaran tata tertib akan memperoleh sanksi atau hukuman sesuai dengan apa yang telah jenis pelanggaran dilakukan.

Tata tertib banyak dibuat di berbagai Lembaga, termasuk Pondok Pesantren Mahasiswa An-Nahdlah Kebumen. Berdasarkan hasil observasi awal, tata tertib Pondok Pesantren Mahasiswa An-Nahdlah Kebumen di antaranya mengatur tentang kegiatan di pondok pesantren, tata tertib dalam perizinan santri, tata tertib dalam mengikuti kegiatan gotong royong, serta tata tertib dalam melaksanakan *takziran*. Akan tetapi di dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa pelanggaran atas tata tertib santri tersebut. Di antaranya adalah masih terdapat santri tidak mengikuti kegiatan sholat berjama'ah dan mengaji, tidak izin kepada pengurus ketika saat tidak mengikuti kegiatan di pondok pesantren, tidak mengikuti kegiatan *ro'an* (gotong royong), serta tidak mengikuti *takziran*.⁸ Bagi para pelanggar tata tertib santri, biasanya diberikan sanksi atau hukuman. Bentuk hukumannya antara lain membersihkan halaman pondok pesantren.

⁷ Muhammad Arifin dan Elfrianto, *Manajemen Pendidikan Masa Kini*, cet 4, (Medan: Umsu Press, 2021), hal. 52

⁸ Hasil wawancara dengan Anis Khoirunnisa, pengurus Pondok Pesantren An-Nahdlah Kebumen, tanggal 1 Desember 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nila Fauziana⁹, sebenarnya penegakan tata tertib santri selalu dilakukan. Akan tetapi nyatanya selalu saja terjadi pelanggaran. Ini tentu sangat menarik untuk dilakukan penelitian dalam rangka memperbaiki pelaksanaan tata tertib santri di Pondok Pesantren Mahasiswa An-Nahdlah Kebumen.

Berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya, Pondok Pesantren Mahasiswa An-Nahdlah Kebumen merupakan pondok pesantren yang keseluruhan santrinya adalah mahasiswa. Sebagai pondok yang seluruh santrinya adalah mahasiswa tentunya banyak yang beropini bahwa santri-santrinya harus memiliki karakter kedisiplinan yang baik, namun pada kenyataannya tingkat kedisiplinan santri di pondok pesantren ini masih kurang.

Pelaksanaan tata tertib menjadi penting dilakukan di sini, terlebih pelaksanaan (*actuating, do*) merupakan bagian dari penelitian tentang manajemen pendidikan. Tanpa pelaksanaan yang baik maka tata tertib santri di Pondok Pesantren Mahasiswa An-Nahdlah Kebumen tidak akan berjalan maksimal. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk lebih jauh melakukan penelitian terkait pelaksanaan tata tertib santri beserta upaya perbaikannya dengan judul “Perbaikan Pelaksanaan Tata tertib Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa An-Nahdlah Kebumen”.

⁹ Wawancara dengan Nila Fauziana, pengurus Pondok Pesantren An-Nahdlah Kebumen, tanggal 1 Desember 2022

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi pada permasalahan pelaksanaan tata tertib santri di Pondok Pesantren Mahasiswa An-Nahdlah Kebumen, dan upaya perbaikan pelaksanaannya agar pelanggaran semakin berkurang. Pelaksanaan tata tertib di Pondok Pesantren Mahasiswa An-Nahdlah Kebumen akan dipetakan dengan analisis SWOT, dan manajemen perbaikannya mendasarkan pada hasil Analisa SWOT tersebut dengan memperhatikan visi dan misi pesantren itu.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan tata tertib santri di Pondok Pesantren Mahasiswa An-Nahdlah Kebumen?
2. Bagaimana upaya aksi perbaikan yang dilakukan dalam pelaksanaan tata tertib santri agar pelanggaran tata tertib dapat diminimalisir?

D. Penegasan Istilah

Penulis akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini agar tidak terdapat perbedaan penafsiran atau perbedaan dalam menginterpretasikan juga memberikan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk memberikan pengertian kepada pembaca mengenai apa yang hendak dicapai dalam penelitian.

1. Aksi perbaikan (*act*)

Aksi perbaikan (*act*) adalah usaha-usaha prioritas kerja untuk memperbaiki pelaksanaan tata tertib santri, agar tetap sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan itu. Pada proses perbaikan dilaksanakan dua aksi sebagai tindak lanjut dalam mengatasi permasalahan di antaranya yaitu membuat aksi perbaikan (*follow up action*) dan melaksanakan perbaikan berkelanjutan.¹⁰

2. Pelaksanaan (*do, actuating*)

Pelaksanaan adalah tindakan mengupayakan semua anggota organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan.¹¹ Pengertian pelaksanaan (*actuating*) menurut George R. Terry yaitu proses menggerakkan anggota organisasi agar melaksanakan semua tugas dengan semangat dan keinginan yang baik.¹² Adapun pengertian pelaksanaan (*do*) menurut William Edward Deming yaitu proses pengarahan dan pelaksanaan yang dilakukan tahap demi tahap dimulai dari pembagian tugas yang disesuaikan dengan kemampuan anggota organisasi.¹³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah suatu proses menggerakkan seluruh anggota organisasi untuk melaksanakan

¹⁰ Marulam MT Simarmata dkk, *Sistem Manajemen Lingkungan*, cet 1, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), hal. 20

¹¹ Awwaludin, dkk., *Manajemen Kinerja di Lembaga Pendidikan Islam Membuka Cakrawala Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam dengan Riset*, cet 1, (Pasaman Barat: CV Azka Pustaka, 2022), hal. 26

¹² Ratna Sari Dewi, dkk., *Administrasi dan Kebijakan Kesehatan*, (Tangerang: Media Sains Indonesia, 2022), hal. 89

¹³ Elpisah, dkk., *Manajemen*, cet 1, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022), hal. 276

tugas yang telah menjadi bagiannya sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Tujuan yang sudah ditetapkan menjadi standar dalam pelaksanaan tata tertib santri.

3. Tata tertib

Tata tertib berasal dari dua kata yaitu tata dan tertib dimana kedua kata tersebut memiliki arti yang berbeda. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, kata tata berarti aturan, sistem dan susunan, sedangkan kata tertib berarti peraturan. Tata tertib secara etimologi yaitu suatu sistem atau susunan peraturan yang harus dipatuhi dan ditaati.¹⁴

4. Santri

Santri adalah sebutan untuk orang yang sedang menuntut ilmu keagamaan dengan menginap di asrama pondok pesantren pada jangka waktu tertentu. Santri diharuskan mengikuti proses pembelajaran dan kegiatan wajib yang sudah menjadi kebiasaan di pesantren.¹⁵

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan tata tertib santri di Pondok Pesantren Mahasiswa An-Nahdlah Kebumen
2. Untuk menemukan perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan tata tertib santri agar tujuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai.

¹⁴ Wisnu Aditya Kurniawan, Op.Cit., hal. 11

¹⁵ Muhammad Misbah, *Metode dan Pendekatan dalam Syarah Hadis*, cet 1, (Malang: Ahlimedia Press, 2021), hal. 78

F. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan nantinya akan memberikan kegunaan bagi semua kalangan. Adapun berbagai kegunaan yang diharapkan antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai solusi atas masalah yang dihadapi lembaga pendidikan Islam khususnya pondok pesantren.
- b. Dapat menambah khasanah temuan penelitian khususnya pada fakultas tarbiyah tentang perbaikan pelaksanaan tata tertib santri.

2. Secara Praktis

a. Bagi pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Pondok Pesantren Mahasiswa An-Nahdlah Kebumen dalam mengatasi permasalahan yang sering terjadi dalam pelaksanaan tata tertib santri.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk peneliti selanjutnya dalam menyelesaikan penelitian mengenai perbaikan pelaksanaan tata tertib santri di pondok pesantren.